

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Hal itu hanya dapat dicapai lewat proses pendidikan bebas dan dapat diwujudkan dengan adanya interaksi belajar (Trianto, 2011: 1). Selanjutnya menurut Silberman *dalam* Sagala (2009: 5) menyatakan pendidikan tidak sama dengan pengajaran, karena pengajaran hanya menitikberatkan pada usaha mengembangkan intelektualitas manusia, sedangkan pendidikan berusaha mengembangkan seluruh aspek kepribadian dan kemampuan manusia, baik dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dirangkum dalam proses pembelajaran.

Komponen yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimana lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna (Sanjaya, 2011:13). Selanjutnya menurut Rusman (2014: 74), tugas guru adalah memberikan pendidikan kepada peserta didik, dalam hal ini guru harus berupaya agar para siswa dapat meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Pada tataran ini guru dituntut untuk mampu mentransfer nilai, yang pada gilirannya diharapkan para siswa dapat menjalankan dan menjadi pedoman dari nilai-nilai tersebut. Siswa tidak hanya dituntut untuk pandai, akan tetapi siswa dituntut untuk memiliki moral dan akhlak yang baik. Perilaku guru akan sangat berpengaruh pada kepribadian anak, karena konsep guru adalah sosok manusia yang harus memiliki sikap keteladanan.

Salah satu menjadi kunci keberhasilan dalam belajar adalah hasil yang optimal, yang merupakan tujuan utama dalam proses belajar mengajar. Agar diperoleh hasil yang optimal dalam proses belajar mengajar, seorang guru juga dituntut dapat menguasai suatu model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa sehingga dapat menarik minat, kreatifitas serta motivasi siswa dan nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sejalan dengan itu maka hasil belajar yang dicapai siswa, banyak dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan lingkungan belajar termasuk kualitas pengajaran. Pengajaran pada dasarnya adalah suatu proses terjadi interaksi guru dan siswa melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan yakni, kegiatan belajar siswa dan kegiatan mengajar guru. Titik berat proses pengajaran ialah kegiatan siswa belajar (Sudjana, 2013: 43).

Hasil wawancara peneliti tentang pelaksanaan pembelajaran biologi di SMPN 12 Pekanbaru yang dengan mengamati proses pembelajaran biologi di kelas VII yang diajarkan oleh salah seorang guru biologi serta dengan mewawancarai beberapa siswa yang diajarkan oleh guru tersebut ditemukan beberapa masalah yaitu: kurang bervariasinya metode pembelajaran yang digunakan guru adalah metode ceramah, kurangnya bahan ajar yang digunakan oleh guru, dalam proses pembelajaran guru terlibat terlalu aktif sedangkan siswa bersifat pasif, rendahnya hasil belajar biologi siswa dengan ketuntasan klasikal 66% dari KKM sekolah yaitu 75.

Masalah di atas dapat di atasi dengan banyak cara yang dapat diterapkan guru dalam mengajar sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa dalam belajar, salah satunya adalah penerapan model pembelajaran kooperatif model *make a match*. Model pembelajaran kooperatif ini menempatkan siswa pada posisi sangat dominan dalam proses pembelajaran dimana semua siswa dalam setiap kelompok diharuskan untuk berusaha memahami dan menguasai materi yang sedang diajarkan dan selalu aktif ketika kerja kelompok sehingga saat ditunjuk untuk mempresentasikan jawabannya, mereka dapat menyumbangkan skor bagi kelompoknya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyuningsih, dkk (2012), bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar biologi dan keaktifan siswa kelas IX F SMP Negeri 2 Kartasura tahun ajaran 2011/2012. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, refleksi dan evaluasi dengan menggunakan strategi *Make a Match* yang dilaksanakan dalam dua siklus.

Selain penggunaan model pembelajaran, dalam proses belajar mengajar juga harus dilengkapi dengan bahan ajar. Bahan ajar merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran karena melalui bahan ajar ini membantu siswa dalam mempelajari sesuatu. Disamping itu bahan ajar sebagai sarana untuk mencapai kompetensi dasar dan hasil belajar yang ditampilkan. Salah satu bahan ajar yang digunakan adalah *handout*.

Handout adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru atau memperkaya pengetahuan peserta didik. *Handout* biasanya diambil dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan atau kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik. *Handout* dapat diperoleh dengan berbagai cara, antara lain dengan cara *down-load* dari internet atau menyandur dari sebuah buku (Majid, 2012: 175).

Menurut Sudjana dalam Kunandar (2014: 62) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang Penerapan Model Pembelajaran *make-a match* dengan menggunakan *handout* untuk meningkatkan hasil belajar biologi dengan merumuskan judul penelitian ini sebagai berikut: "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match dengan Menggunakan Handout untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII₁ SMPN 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018*".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurang bervariasinya metode pembelajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah
2. Kurangnya pemanfaatan media atau bahan ajar
3. Dalam proses pembelajaran guru terlibat terlalu aktif dan siswa pasif
4. Rendahnya hasil belajar biologi siswa dengan ketuntasan klasikal 66% dari KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran IPA, dengan Kompetensi Inti adalah (KI) 3 Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural) berdasarkan rasa ingintahunya terhadap ilmu pengetahuan teknologi, seni budaya erkait fenomena dan kejadian tampak mata, yang terdiri atas Kompetensi Dasarnya adalah pada KD (3.3) Memahami prosedur pengklasifikasian makhluk hidup dan benda-benda tak hidup sebagai bagian kerja ilmiah serta mengklasifikasikan berbagai makhluk hidup dan benda-benda tak hidup berdasarkan ciri yang diamati

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka perumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut : Bagaimanakah hasil belajar Biologi siswa Kelas VII₁ SMP Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018 setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan Menggunakan *Handout* ?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan menggunakan *Handout* pada siswa Kelas VII₁ SMP Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- 1) Bagi siswa, termotivasi untuk meningkatkan prestasi akademiknya dalam memahami materi pelajaran biologi.
- 2) Bagi guru, sebagai salah satu pedoman dalam penerapan pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat.
- 3) Bagi sekolah, agar dapat memperbaiki mutu dan kualitas sekolah.
- 4) Bagi peneliti, dapat menjadi suatu landasan pemikiran yang nantinya dapat diterapkan di sekolah.

1.6 Definisi Istilah Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah yang digunakan.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*) jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan (Sanjaya, 2011: 242).

Make a match merupakan teknik belajar mengajar mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini bisa digunakan dalam semua pembelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik (Lie, 2010: 55).

Handout adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. *Handout* biasanya diambil dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan atau kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik. *Handout* dapat diperoleh dengan berbagai cara, antara lain dengan cara *down-load* dari internet atau menyandur dari sebuah buku (Majid, 2012: 175).

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar (Kunandar, 2014: 62). Selanjutnya menurut Purwanto (2013: 54), hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.